

PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH BAGI WARGA RT 37 MALANGAN, KOTA YOGYAKARTA UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN YANG SEHAT

Kris Suryowati^{1*}, Hadi Prasetyo Utomo², Rokhana Dwi Bekti³

^{1,3}*Jurusan Statistika, Fakultas Sains Terapan, Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta*

²*Jurusan Teknik Lingkungan, Fakultas Sains Terapan, Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta*

*Email: *suryowati@akprind.ac.id*

ABSTRAK

Permasalahan pengelolaan sampah masih sering terjadi perkotaan yang padat penduduk, salah satunya adalah di RT 37/ RW 13 Malangan, Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Hal ini terjadi karena warga belum sepenuhnya memiliki pengetahuan, kesadaran yang kurang, atau fasilitas yang belum memadai. Tim pengabdian memilih mitra ini dengan alasan mitra membutuhkan penanganan untuk mengelola sampah sehingga lingkungan lebih bersih dan sehat. Solusi yang diberikan adalah dengan memberikan pelatihan pengelolaan sampah dengan memisahkan 3 jenis sampah dan memanfaatkan sampah menjadi barang yang lebih ekonomis, hingga memberikan alat untuk membuang sampah di beberapa tempat fasilitas umum. Metode pelaksanaan yang dilaksanakan diantaranya perencanaan kegiatan, sosialisasi program, pelaksanaan pelatihan dan pemberian tong sampah, hingga evaluasi program. Program diberikan selama April-Juli 2020. Kegiatan ini berjalan lancar, masyarakat mitra memberikan respon positif dan mendapatkan banyak manfaat. Masyarakat telah memiliki pengetahuan tambahan tentang pengelolaan sampah, merubah kebiasaan membuang sampah dengan lebih baik dan benar, serta dapat merubah sampah menjadi barang yang lebih ekonomis.

Kata kunci : pengelolaan sampah, lingkungan, bersih dan sehat

ABSTRACT

The problem of waste management still often occurs in urban areas with densely populated. One of which is in RT 37 / RW 13 Malangan, Giwangan, Umbulharjo District, Yogyakarta City. This happens because the residents do not fully have the knowledge, lack awareness, or insufficient facilities. The community service team chose this partner on the grounds that partners need handling to manage waste so that the environment is cleaner and healthier. The solution given is to provide waste management training by separating 3 types of waste and utilizing waste into more economical items, to provide tools for disposing of waste in several public facilities. Implementation methods include planning activities, socializing programs, implementing training and providing trash cans, to program evaluation. The program was given during April-July 2020. This activity went well, the partner community gave a positive response and got many benefits. The community has additional knowledge about waste management, changes their habit of disposing of waste better and correctly, and can turn waste into more economical goods.

Keywords : waste management, environment, clean and healthy.

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup masih menjadi perhatian penting hingga saat ini. Hal ini terjadi karena jumlah penduduk yang terus meningkat dan aktivitas penduduk serta industri yang juga terus meningkat. Kota Yogyakarta merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk

tertinggi dibandingkan Kabupaten lain di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kepadatan penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2019 adalah 13.290,43 jiwa/km² dengan laju perpumbuhan penduduk selama 2010-2019 adalah 1.18%. Peningkatan penduduk, migrasi, dan perkembangan industri di suatu daerah meningkatkan produksi sampah (Mulasari, Husodo, & Muhadjir, 2016). Berdasarkan data Buku Statistik Lingkungan Hidup di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), disebutkan bahwa volume sampah per hari di Kota Yogyakarta pada tahun 2018 adalah 254 ton, sedangkan sampah yang tertanggulangi adalah 75.82%. Sementara itu, pada tahun 2018 terdapat 45 kelurahan yang penduduknya menggunakan tempat sampah kemudian diangkut dan terdapat 33 keelurahan yang memiliki tempat penampungan sampah sementara

Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta merupakan salah satu wilayah yang paling luas dengan pertumbuhan penduduk 1.14%. Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo sendiri memiliki kepadatan penduduk yang cukup padat yaitu 6.233 jiwa/km² pada tahun 2018. Salah satu wilayah di Kelurahan Giwangan yang cukup padat adalah RT 37/ RW 13 Malangan, Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Warga disini belum memiliki pengelolaan sampah yang tepat. Banyak penduduk yang membuang sampah rumahtangga hanya dengan memanfaatkan plastik bekas, bak bekas atau dibakar, serta belum melakukan pemilahan sampah. Oleh karena itu, tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) IST AKPRIND Yogyakarta memilih lokasi ini sebagai mitra dengan memberikan program pengelolaan sampah.

Setiap hari penduduk di wilayah mitra menggunakan plastik bekas untuk menyimpan sampah, kemudian digantungkan di pagar rumah, untuk kemudian akan diambil petugas. Beberapa fasilitas umum telah memiliki tong sampah, namun belum melakukan pemisahan sampah berdasarkan jenisnya. Pengelolaan sampah yang benar adalah dengan memilah-milah menjadi sampah organik dan anorganik. Hal ini dapat memudahkan pengelola sampah yang akan mengolah sampah lagi di TPA. Selain itu, pengelolaan sampah yang baik akan mencegah pencemaran lingkungan. Seperti yang diberitakan di media massa bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta meminta warga untuk terus menggencarkan pengelolaan dan pemilahan sampah sejak dari rumahtangga sehingga mengurangi volume sampah yang harus dibuang ke TPA Piyungan (Rusqiyati, 2019).

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik dan benar tentu akan sangat mendukung program mewujudkan lingkungan yang sehat. Beberapa referensi cara mewujudkan hal ini diantaranya Nugrahayu (2019) yang melakukan studi pengelolaan sampah elektronik (E-waste) untuk rumahtangga Kota Yogyakarta bagian

selatan serta Haryanti, Gravitioni, and Wijaya (2020) yang menggunakan bank sampah. Selain itu Agus, Oktaviyanthi, and Sholahudin (2019) yang mengolah sampah dengan konsep 3R yaitu *reuse* (menggunakan kembali), *reduce* (mengurangi), *recycle* (mendaur ulang). Tim Harlis, Yelianti, Budiarti, and Hakim (2019) melakukan pelatihan pembuatan kompos organik metode keranjang takakura sebagai solusi penanganan sampah.

Tim PKM telah melakukan wawancara dengan perwakilan warga dan Ketua RT 37 Malangan dan didapatkan hasil bahwa mereka membutuhkan tong sampah pengelolaan sampah, serta pelatihan dan motivasi untuk warga. Atas dasar inilah maka tim memberikan program pengelolaan sampah bagi warga RT 37 Malangan, Kota Yogyakarta untuk mewujudkan lingkungan yang sehat. Kegiatan ini dilakukan sebagai satu rangkaian dengan beberapa program lain yang telah dilaksanakan seperti penanaman sayuran untuk penghijauan (Bekti, Suryowati, & Suseno, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Tim melakukan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini pada April hingga Juli 2020 di RT 37/ RW 13 Malangan, Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Seluruh tahapan dilakukan sesuai protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19, dimana tidak ada kerumunan warga dan menggunakan langkah pencegahan penularannya. Detail tahapan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi program yang dilakukan kepada ketua RT dan perwakilan warga, serta secara daring melalui grup WA.
2. Pelaksanaan program:
 - a. Menyiapkan alat pengelolaan sampah
 - b. Memberikan materi pelatihan tentang cara pengelolaan sampah
 - c. Membagikan alat pengelolaan sampah
 - d. Mendampingi dan terus memotivasi warga mengelola sampah. Langkah ini dilakukan dengan mengadakan lomba pengelolaan sampah.
3. Melakukan evaluasi, untuk mengetahui kendala dan masukan dari warga supaya program dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Sabtu, 18 April 2020 tim melakukan sosialisasi program PKM yang dihadiri oleh Ketua RT dan beberapa perwakilan warga di RT 37/ RW 13 Malangan, Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta di balai RT (lihat Gambar 1). Sosialisasi ini memberikan

menyampaikan tentang Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan mitra RT 37 Malangan yang didanai oleh Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia dan difasilitasi oleh Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta. Program yang akan diberikan adalah tentang pengelolaan sampah, penanaman tanaman sayuran, dan taman belajar ramah lingkungan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat. Program pengelolaan sampah adalah salah satu rangkaian dari PKM tersebut, yang terdiri dari pemberian alat pengelolaan sampah, pelatihan, dan lomba.

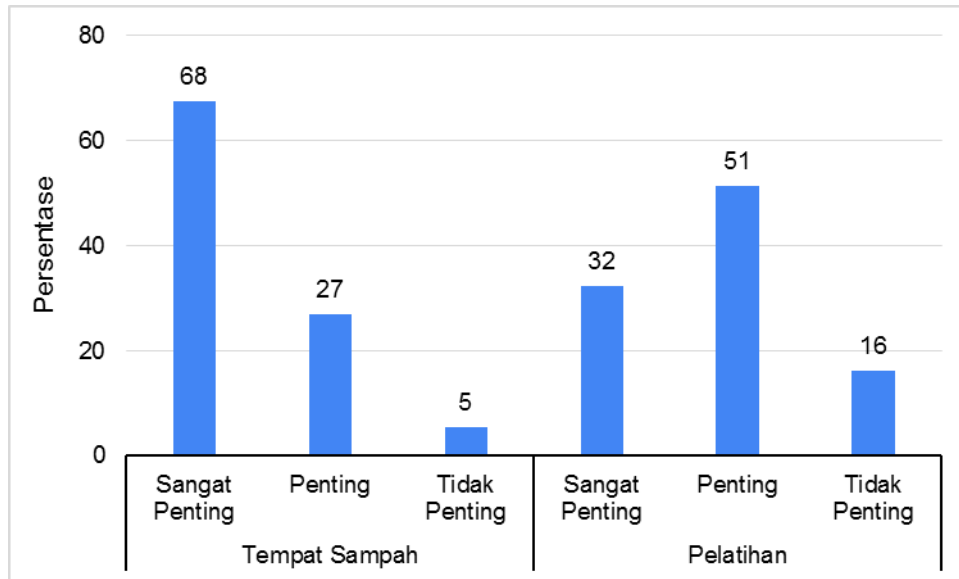


Gambar 1. Sosialisasi Program Pengelolaan Sampah

Pandemi Covid-19 membuat segala hal tidak pasti dan prioritas kebutuhan masyarakat yang berubah. Menyikapi hal ini, tim juga menjaring informasi mengenai kebutuhan masyarakat tentang program yang akan diberikan melalui kuisisioner online https://bit.ly/KuisisionerCovid_RT37. Hasil disajikan di Gambar 2, dimana sejumlah 68% warga menyatakan bahwa program pemberian tempat sampah sangat penting dan mereka butuhkan. Sementara itu, sejumlah 32% dan 51% warga menyatakan sangat penting dan penting tentang pelatihan pengelolaan sampah yang akan diberikan. Dengan dasar ini pula maka program pengelolaan sampah yang akan diberikan warga akan sesuai dengan yang mereka harapkan dan butuhkan.

Pelatihan pengelolaan sampah dilakukan secara daring, yaitu membagikan video materi di grup WA warga. Pembuatan video dilakukan pada 5 Juni 2020 dan dapat diakses di <https://youtu.be/XUBjCgT5stA>. Materi berjudul “Pengelolaan Sampah Guna Menciptakan Kondisi Lingkungan Bersih dan Menambah Ekonomi Masyarakat Bagi warga RT 37 Malangan, Kota Yogyakarta”. Detail materi adalah 1) cara memilah sampah dan membuang sampah yang benar, 2) cara mengolah sampah yang benar, dan 3) praktek memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang dapat dimanfaatkan kembali dan menambah nilai ekonomi. Penyerahan tong sampah dilakukan pada Sabtu, 20 Juni 2020 (Gambar 3). Tong sampah ini

membedakan jenis sampah menjadi 3 jenis yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3. Tong sampah tersebut ditempatkan di balai RT dan dua mushola.



Gambar 2. Persentase Warga berdasarkan kebutuhan



Gambar 3 Penyerahan Tong Sampah.

Sebelum ada program, mereka hanya menggunakan tong sampah sederhana dan sekarang memiliki tong sampah yang lebih lengkap. Dari program ini telah mampu merubah perilaku masyarakat untuk membuang sampah dengan benar serta memanfaatkan barang sampah menjadi lebih bermanfaat. Seperti pada Gambar 4 yang menunjukkan warga membuang sampah sesuai dengan jenis sampah dan tempat tong sampah. Kemudian Gambar 5 yang menunjukkan menunjukkan salah satu kegiatan warga dalam menggunakan botol bekas untuk tempat menanam sayuran.



Gambar 4. Pemanfaatan Tong Sampah dengan 3 jenis.



Gambar 5. Kegiatan Memanfaatkan Barang Bekas

Untuk terus memotivasi warga dalam membudidayakan kegiatan penanaman sayuran dan pengelolaan sampah, maka tim juga melakukan lomba. Dengan lomba ini diharapkan warga terus merawat tanaman yang dibagikan dan membiasakan menanam sayuran, serta dapat mengelola sampah dengan baik. Poster lomba dan motivasi adalah seperti pada Gambar 6. Warga yang berpartisipasi akan mendapatkan bingkisan berupa tong sampah dan tempat menyiram tanaman, serta ada hadiah uang tunai untuk warga yang berhasil mengelola sampah dan tanaman sayuran hingga program PKM ini berakhir. Melalui kegiatan lomba, warga

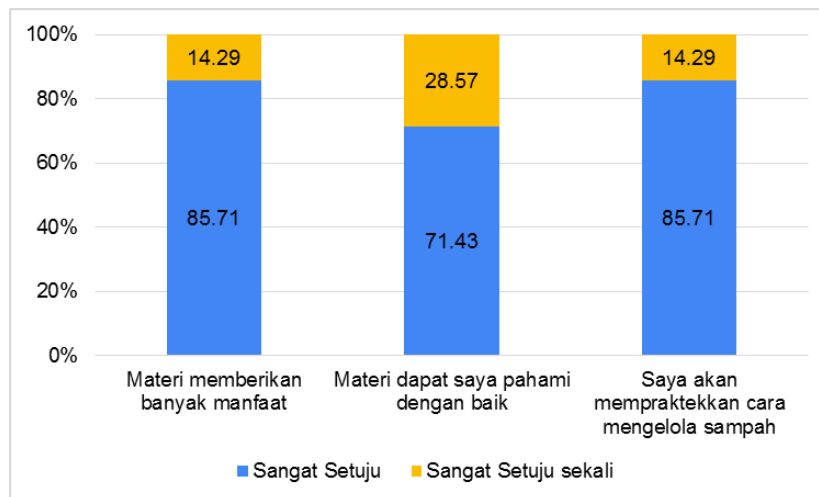
termotivasi untuk menggunakan sampah menjadi barang yang lebih berguna, mampu memilah sampah dan membuangnya dengan benar.



Gambar 6. Poster Lomba dan Motivasi Pengelolaan Sampah

Setelah program diberikan semua ke mitra maka dilanjutkan dengan evaluasi program melalui pengukuran umpan balik atau tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan PKM dan manfaatnya melalui diskusi dan survei dengan kuisioner. Dari evaluasi ini akan diketahui tingkat kemanfaatan program bagi mitra serta tindak lanjut program. Tahap evaluasi ini telah dilakukan tiga kali, yaitu melalui :1) kuisioner tingkat kepuasan warga terhadap pelaksanaan program pengelolaan sampah dan tanaman sayuran, 2) diskusi dalam acara Monitoring Internal LPPM IST AKPRIND, dan 3) kunjungan tim ke rumah-rumah warga.

Kuisioner tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan program ada di <https://bit.ly/UmpanBalikRT37> dengan hasil di Gambar 7. Berdasarkan hasil data survei dengan kuisioner tentang kepuasan mitra dalam pelaksanaan PKM juga dapat diketahui bahwa seluruh warga di mitra menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa materi memberikan banyak manfaat dan dapat dipahami dengan baik. Sementara itu monitoring Internal LPPM IST AKPRIND Yogyakarta dilaksanakan pada Kamis, 16 Juli 2020 (Gambar 8). Agenda ini dihadiri tim PKM, ketua RT, perwakilan warga, dan tim LPPM.



Gambar 7 Pendapat Warga terhadap materi dan pelaksanaan program Pengelolaan Sampah



Gambar 8. Monitoring Internal LPPM

KESIMPULAN

Dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang diberikan kepada mitra RT 37/ RW 13 Malangan, Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, kesimpulan yang didapat adalah 1) Pelaksanaan pengabdian program pengelolaan sampah telah memberikan banyak manfaat kepada mitra dan 2) Warga mendapatkan pengetahuan tentang cara mengelola sampah dengan membedakan jenisnya dan memanfaatkan barang bekas menjadi lebih bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terimakasih kepada laboratorium teknik lingkungan dan laboratorium statistika di IST AKPRIND Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas pendukung dan Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia yang telah memberikan dana hibah Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2019. Statistik Lingkungan Hidup Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta 2018/2019.

- Agus, R. N., Oktaviyanthi, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72-77.
- Bekti, R. D., Suryowati, K., & Suseno, H. P. (2020). PROGRAM PENANAMAN SAYURAN BAGI WARGA RT 37 MALANGAN, KOTA YOGYAKARTA SEBAGAI UPAYA PENGHIJAUAN DAN MENDUKUNG EKONOMI. *Abdimas Siliwangi*, 3(2), 310-318.
- Harlis, H., Yelianti, U., Budiarti, R. S., & Hakim, N. (2019). Pelatihan Pembuatan Kompos Organik Metode Keranjang Takakura sebagai Solusi Penanganan Sampah di Lingkungan Kost Mahasiswa. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-8.
- Haryanti, S., Gravitiani, E., & Wijaya, M. (2020). Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 6(1), 60-68.
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis situasi permasalahan sampah kota Yogyakarta dan kebijakan penanggulangannya. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 259-269.
- Nugrahayu, Q. (2019). STUDI PENGELOLAAN SAMPAH ELEKTRONIK (E-WASTE) RUMAH TANGGA DI KOTA YOGYAKARTA BAGIAN SELATAN.
- Rusqiyati, EA. 2019. DLH Yogyakarta minta warga gencarkan pengelolaan sampah rumah tangga. Diakses pada 5 Agustus 2019 di <https://www.antaraneews.com/berita/815650/dlhyogyakarta-minta-warga-gencarkan-pengelolaan-sampah-rumah-tangga>.